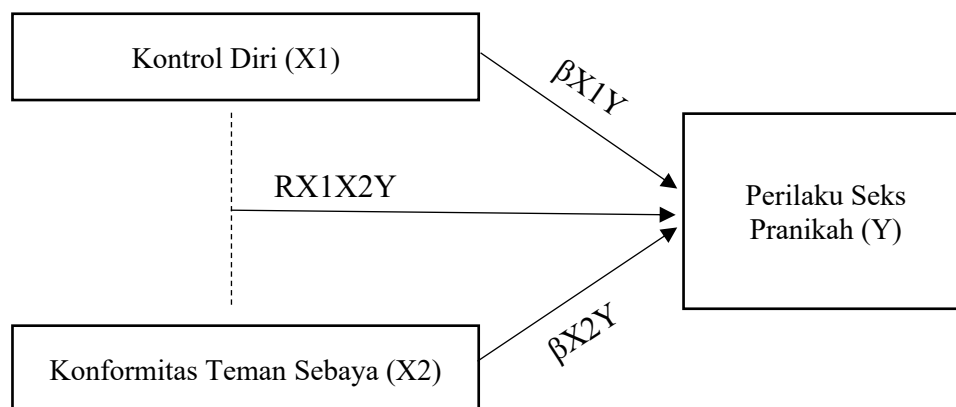


BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Aspek yang akan dibahas mencakup desain penelitian, subjek penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh pada kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah pada remaja SMP di Kota Bandung.



- X1 : Kontrol diri sebagai variabel bebas
- X2 : Konformitas teman sebaya sebagai variabel bebas
- Y : Perilaku seks pranikah sebagai variabel terikat
- β_{X1Y} : Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku seks pranikah
- β_{X2Y} : Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah
- R_{X1X2Y} : Pengaruh kontrol diri dan konformitas teman sebaya terhadap perilaku seks pranikah

B. Partisipan Penelitian

Partisipan pada penelitian ini adalah kelompok remaja awal yakni pelajar SMP dengan rentang usia 12-15 tahun di Kota Bandung. Menurut Hurlock

(1999) remaja awal terjadi pada rentang usia 11/12-16/17 tahun. Di Indonesia, rata-rata usia peserta didik SMP berkisar antara 13 sampai dengan 15 tahun.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja awal (usia 12-15 tahun) yang sedang menempuh jenjang pendidikan SMP di Kota Bandung. Adapun teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah teknik *quota sampling*, menurut Idrus (2009) teknik *quota sampling* digunakan apabila peneliti membatasi jumlah subjek yang diinginkannya terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dibatasi dengan menggunakan *quota sampling* dikarenakan jumlah populasi siswa/i SMP di Kota Bandung mencapai angka ribuan (Dikdasmen, 2019). Adapun jumlah subjek untuk memenuhi *quota sampling* dalam penelitian ini ialah berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.1. Determining Sample Size from a Given Population

<i>N</i>	<i>S</i>	<i>N</i>	<i>S</i>	<i>N</i>	<i>S</i>
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	100000	384

Note.—*N* is population size. *S* is sample size.

Source: Krejcie & Morgan, 1970

Diketahui bahwa populasi siswa/i SMP di Kota Bandung yang dilansir dalam laman *website* dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id berjumlah 100.146 orang (Dikdasmen, 2019). Jika dilihat berdasarkan tabel Krejcie & Morgan tahun 1970, maka jumlah minimal sampel yang diambil pada penelitian ini berjumlah 384 subjek. Untuk memperoleh data subjek yang representatif atau mewakili populasi yang ada, peneliti mengambil sampel dari lokasi sekolah yang tersebar sesuai dengan 4 zona PPDB Kota Bandung. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP yang bersekolah di Bandung Utara, Bandung Timur, Bandung Selatan dan Bandung Barat. Dasar pertimbangan yang digunakan dalam menentukan sekolah-sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian dikarenakan sekolah-sekolah tersebut bervariasi baik dari lingkungan dan tipe sekolahnya (sekolah negeri dan swasta) sehingga mewakili keseluruhan SMP di Kota Bandung. Dari setiap sekolah nantinya akan diwakili kurang lebih 35-40 siswa

sebagai subjek penelitian, sehingga jumlah keseluruhannya sesuai dengan kuota yang ditentukan yaitu 436 subjek.

D. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel dari penelitian ini yaitu:

- a. Kontrol diri sebagai *independent variable* (X1)
- b. Konformitas teman sebaya sebagai *independent variable* (X2)
- c. Perilaku seks pranikah sebagai *dependent variable* (Y)

E. Definisi Konseptual & Operasional

1. Perilaku Seks Pranikah

a. Definisi Konseptual

Perilaku seks pranikah yaitu segala aktivitas seksual yang dilakukan oleh remaja baik itu dilakukan sendiri (perilaku autoerotik) maupun dengan melibatkan orang lain/lawan jenis (perilaku sosioseksual) (Steinberg, 2002).

b. Definisi Operasional

Suatu bentuk perilaku yang dilakukan oleh remaja sebelum menikah didasarkan atas dorongan hasrat seksual baik dilakukan seorang diri maupun melibatkan orang lain yang dapat memunculkan konsekuensi negatif. Bentuk-bentuk perilaku seksual yang dilakukan terbagi menjadi dua antara lain, perilaku autoerotik yaitu berfantasi seksual dan masturbasi sedangkan perilaku sosioseksual yaitu *kissing*, *necking*, *petting*, dan *intercourse*.

2. Kontrol Diri

a. Definisi Konseptual

Kontrol diri dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintangai impuls-impuls atau tingkah laku impulsif (Chaplin, 2011).

b. Definisi Operasional

Suatu bentuk kemampuan remaja dalam mengatur dorongan terhadap perilaku yang negatif ke arah konsekuensi yang positif, seperti kecenderungan untuk menolak godaan/disiplin diri serta kemampuan untuk bertindak atas pikiran dan mengesampingkan impuls.

3. Konformitas Teman Sebaya

a. Definisi Konseptual

Konformitas teman sebaya merupakan suatu perilaku yang ditampilkan oleh seseorang karena orang lain juga menampilkan perilaku tersebut (Sears, 1985).

b. Definisi Operasional

Suatu bentuk usaha remaja untuk cenderung menyesuaikan diri dengan mengikuti teman sebaya dalam ikatan kelompoknya. Usaha yang dilakukan tersebut, seperti keinginan yang kuat untuk menjadi anggota kelompok, menyesuaikan diri yang berlaku dalam aturan kelompok yang dibuat, serta rela melakukan tindakan yang diinginkan kelompoknya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006).

1. Perilaku Seks Pranikah

a. Spesifikasi Instrumen Perilaku Seks Pranikah

Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur perilaku seks pranikah mengadaptasi dari instrumen yang disusun oleh Novi Adelina (2014) dengan 24 item dan reliabilitas sebesar 0,962 yang mengacu pada teori Katchadourian dari Steinberg (2002). Kemudian peneliti memodifikasi beberapa item dengan menambahkan teori *sexting*.

b. Teknik Skoring

Skala yang digunakan dalam perilaku seks pranikah menggunakan model skala *likert* dengan pilihan jawaban yang disediakan terhadap setiap pernyataan (aitem) adalah sangat sering (SS), selalu (S), pernah (P), dan tidak pernah (TP) dengan menghilangkan jawaban netral untuk menghindari jawaban subjek yang mengelompok sehingga dikhawatirkan akan kehilangan banyak data.

Responden diminta untuk memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan dengan cara memberi tanda *checklist* (√) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan gambaran diri responden.

Tabel 3.2. Skoring Skala Perilaku Seks Pranikah

Item	Skor Item			
	SS	S	P	TP
<i>Favorable</i>	4	3	2	1

c. Kisi-kisi Instrumen

Adapun kisi-kisi instrumen perilaku seks pranikah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Perilaku Seks Pranikah

No.	Dimensi	Nomor Item <i>Favorable</i>	Jumlah
1.	Perilaku Autoerotik	1, 2, 3, 4, 5	5
2.	Perilaku Sosioseksual	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	19
Jumlah		24	24

2. Kontrol Diri

a. Spesifikasi Instrumen Kontrol Diri

Instrumen penelitian untuk mengukur variabel kontrol diri yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi dari instrumen yang sudah ada yaitu *Brief Self-Control Scale (BSCS)* dikembangkan oleh Tangney, Baumeister, dan Boone (2004) (dalam Maloney, dkk. 2012: 115) dan disusun oleh Iis Roisatus (2016), instrumen tersebut terdiri dari 8 item berdasarkan dua aspek yaitu *self discipline* dan *impulsivity* dengan reliabilitas sebesar 0,750. Maka dari itu, instrumen *Brief Self-Control Scale (BSCS)* dapat dikatakan cukup baik sehingga dapat secara langsung digunakan oleh peneliti.

b. Teknik Skoring

Dalam penelitian ini, teknik skoring yang digunakan pada instrumen kontrol diri menggunakan rating dari *likert*. Skala kontrol diri ini memiliki dua bentuk item, yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Kedua bentuk item tersebut memiliki 5 (lima) alternatif pilihan jawaban yang disediakan terhadap setiap pernyataan (aitem) adalah sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Pada instrumen kontrol diri, responden diminta untuk memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan dengan cara memberi tanda *checklist* (√) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan gambaran diri responden.

Tabel 3.4. Skoring Skala Kontrol Diri

Item	Skor Item				
	SS	S	KS	TS	STS
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

c. Kisi-kisi Instrumen

Adapun kisi-kisi instrumen kontrol diri adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5. Kisi-kisi Instrumen Kontrol Diri

No.	Dimensi	Nomor Item <i>Favorable</i>	Nomor item <i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	<i>Self Discipline</i>	1, 3, 4	2	4
2.	<i>Impulsivity</i>	6	5, 7, 8	4
Jumlah		4	4	8

3. Konformitas Teman Sebaya

a. Spesifikasi Instrumen Konformitas Teman Sebaya

Instrumen yang digunakan untuk mengukur konformitas teman sebaya adalah skala konformitas dari teori Sears dkk (1985) yang terdiri dari tiga dimensi yaitu kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan. Peneliti mengadaptasi dari instrumen yang disusun oleh Novia Rahayu (2016) dengan 29 item dan reliabilitas sebesar 0,911.

b. Teknik Skoring

Dalam penelitian ini, teknik skoring yang digunakan pada instrumen konformitas teman sebaya menggunakan rating dari *likert*. Skala konformitas teman sebaya ini memiliki dua bentuk item, yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Kedua bentuk item tersebut memiliki 5 (lima) alternatif pilihan jawaban yang disediakan terhadap setiap pernyataan (aitem) adalah sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Pada instrumen konformitas teman sebaya, responden diminta untuk memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan gambaran diri responden.

Tabel 3.6. Skoring Skala Konformitas Teman Sebaya

Item	Skor Item				
	SS	S	KS	TS	STS
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

c. Kisi-kisi Instrumen

Adapun kisi-kisi instrumen konformitas teman sebaya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7. Kisi-kisi Instrumen Konformitas Teman Sebaya

No.	Dimensi	Nomor Item <i>Favorable</i>	Nomor Item <i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Kekompakan	1, 2, 7, 8, 15, 20, 21, 26	14	9
2.	Kesepakatan	3, 4, 9, 10, 16, 22	17, 23, 27, 29	10
3.	Ketaatan	5, 6, 11, 12, 13, 18, 24, 25, 28	19	10
Jumlah		23	6	29

G. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuesioner, yang akan disebar secara *online*, menggunakan *google form*. *Link google form* disebar melalui sosial media seperti line, whatsapp, instagram, serta twitter. Kuesioner sendiri terbagi kedalam beberapa bagian, diantaranya pengantar yang berisi penjelasan mengenai kuesioner kemudian bagian isi mengenai identitas responden, serta pertanyaan-pertanyaan utama yang berisi mengenai kontrol diri, konformitas teman sebaya, dan perilaku seks pranikah.

H. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skala memiliki tujuan untuk menempatkan responden penelitian dalam kategori tertentu agar sesuai dengan atribut penelitian (Azwar, 2012). Penelitian ini membagi responden kedalam empat kategori yaitu sangat rendah, rendah, tinggi dan sangat tinggi. Nilai pembanding yang digunakan untuk membuat kategori ini didapatkan dari perhitungan berdasarkan nilai persentil (P25, P50, dan P75).

Tabel 3.8 Norma Kategorisasi Instrumen Penelitian

Kategori	Rumus
Sangat Rendah	$X < P25$
Rendah	$P25 \leq X \leq P50$
Tinggi	$P50 \leq X \leq P75$
Sangat Tinggi	$X \geq P75$

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan untuk menjawab hipotesis adalah analisis regresi. Jenis analisis regresi yang akan digunakan oleh peneliti adalah regresi linear dan regresi berganda (*multiple linear regression*). Regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh kontrol diri (X1) terhadap perilaku seks pranikah (Y) pelajar SMP di Kota Bandung dan pengaruh konformitas teman sebaya (X2) terhadap perilaku seks pranikah (Y) pelajar SMP di Kota Bandung. Sedangkan pada analisis regresi berganda digunakan untuk

Disya Zafirah Citta, 2020

PENGARUH KONTROL DIRI DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU SEKS PRANIKAH PELAJAR SMP DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencari pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Sugiyono, 2011), yang mana digunakan untuk menguji pengaruh kontrol diri (X1) dan konformitas teman sebaya (X2) terhadap perilaku seks pranikah (Y) pelajar SMP di Kota Bandung.

Peneliti menggunakan *software Winsteps* untuk melakukan analisis item dan analisis responden yang hasil jawaban pada kuesioner peneliti dianggap tidak konsisten dan membuat nilai item tersebut buruk. Dilanjutkan dengan menggunakan *software SPSS 23.0 for Mac* untuk membuat kategorisasi serta analisis regresi linear dan berganda.

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Memilih masalah berdasarkan fenomena
- b. Melakukan studi pendahuluan untuk mencari informasi yang diperlukan dalam penelitian
- c. Merumuskan masalah
- d. Merumuskan asumsi dasar dan hipotesis
- e. Menentukan variabel dan sumber data
- f. Memilih pendekatan
- g. Menentukan dan menyusun instrumen penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Mengumpulkan data dengan mengamati variabel yang akan diteliti dengan metode kuesioner, yaitu:

- a. Membagikan angket kepada responden
- b. Menjelaskan tujuan dan garis besar isi dari kuesioner kepada responden

3. Tahap Pengolahan Data

Melakukan analisis data dengan tahapan:

- a. Persiapan mengecek kelengkapan identitas responden dan kelengkapan data.
- b. Tabulasi
 - 1) Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor
 - 2) Memberikan kode terhadap item-item yang tidak diberi skor
 - 3) Mengubah jenis data, yaitu data ordinal diubah menjadi data interval

4) Memberikan kode (*coding*) ketika data akan dimasukkan kedalam *software* perhitungan statistik

K. Proses Pengembangan Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengembangkan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dapat mengukur variabel yang akan diteliti. Masing-masing alat ukur tersebut merupakan hasil adaptasi, artinya peneliti menggunakan instrumen yang sudah ada dan telah diterjemahkan, serta disesuaikan dengan keadaan atau kondisi responden dan telah teruji secara metodologis.

Berikut merupakan proses pengembangan alat ukur pada penelitian ini:

1. Uji Coba Instrumen dan Uji Kelayakan Item

Peneliti melakukan uji coba pada ketiga instrumen tersebut. Data dari uji coba instrumen kemudian diolah untuk dilakukan uji kelayakan item menggunakan *software* SPSS dengan metode *Corrected Item-Total*, dan *Person Reliability* menggunakan *software* Winsteps. Metode *Corrected Item-Total* digunakan untuk mencari korelasi antara skor item dan skor total dari sisa item lainnya. Item yang dipilih menjadi item final dan dianggap layak untuk digunakan adalah item yang memiliki korelasi item total di atas 0,3 (Azwar, 2012). Peneliti juga melakukan analisis responden untuk menganalisis responden yang tidak sesuai sehingga pengisian kuesionernya tidak konsisten. Untuk menentukan item dan responden mana yang tidak sesuai, peneliti menggunakan kriteria berikut:

Tabel 3.9 Norma Kategori Nilai Mistif

Data	Nilai yang diterima
<i>Outfit Mean Square (MNSQ)</i>	$0.5 < MNSQ < 1.5$
<i>Outfit Z-Standard (ZSTD)</i>	$(-2) < ZSTD < 2$
<i>Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)</i>	$0.4 < Pt Measure Corr < 0.85$

Kontrol diri memiliki 8 item. Berdasarkan hasil analisis item terdapat 2 item yang harus dibuang. Item-item yang harus dibuang adalah nomor 3

“Saya berharap lebih disiplin” dan nomor 6 “Kesenangan dan kesukariaan

kadang-kadang membuat saya dapat menyelesaikan tugas” dikarenakan nilai *Corrected Item-Total* nya dibawah 0,3 sehingga item-item yang dipertahankan oleh peneliti dalam instrumen kontrol diri sebanyak 6 item.

Konformitas teman sebaya memiliki 29 item. Berdasarkan hasil analisis item, terdapat 6 item yang harus dibuang. Item-item yang harus dibuang adalah nomor 14 “Saya akan bersedih jika teman-teman dalam kelompok dengan keadaan apapun”, nomor 17 “Kekompakan kelompok sangat penting bagi saya”, nomor 19 “Saya benci dengan aturan yang dibuat oleh teman-teman dalam kelompok”, nomor 23 “Saya lebih senang mengikuti keputusan diri sendiri daripada orang lain”, nomor 27 “Saya memberontak jika keputusan yang diambil teman-teman dalam kelompok tidak sesuai dengan keinginan saya”, dan nomor 29 “Di dalam suatu diskusi saya merupakan orang yang sulit merubah pendapat” dikarenakan nilai *Corrected Item-Total* nya dibawah 0,3. Kemudian item-item yang dipertahankan oleh peneliti dalam instrumen konformitas teman sebaya sebanyak 23 item.

Perilaku seks pranikah memiliki 24 item. Berdasarkan hasil analisis item tidak ada satupun item yang dibuang oleh peneliti, maka ke 24 item tersebut dipertahankan oleh peneliti.

Ketiga instrumen penelitian ini diujicobakan pada 526 responden yang telah ditentukan sesuai dengan karakteristiknya. Berdasarkan analisis dengan menggunakan *software* Winsteps terdapat 90 responden yang harus dibuang, dan sebanyak 436 responden dipertahankan. Responden yang dibuang tersebut artinya tidak memenuhi standar nilai *Mistif* pada tabel 3.9. Hal tersebut kemungkinan terjadi karena responden mengisi kuesioner secara asal-asalan atau tidak memahami isi kuesioner sehingga hasil jawabannya tidak konsisten. Adapun hasil nilai *Person Reliability* pada tiap-tiap variabel sebesar 0,65 pada variabel kontrol diri, 0,83 pada variabel konformitas teman sebaya, dan 0,71 pada variabel perilaku seks pranikah.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mencari tahu sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (Azwar, 2012). Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, jika

koefisien semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2012). Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* yang dihitung pada item-item yang telah dianggap layak. Instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 (Ghozali, 2006).

Hasil analisis koefisien *Cronbach's Alpha* kontrol diri sebesar 0,692, konformitas teman sebaya sebesar 0,854, dan perilaku seks pranikah sebesar 0,922 yang memiliki arti bahwa reliabilitas instrumen ini berada pada kategori reliabel.